



Pengaruh *Ta'zir* Terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren

Difa Ilwa Dilia¹, Rony² Anis Trianawati²

¹ Departemen Pendidikan Agama Islam, Institut Pesantren Kh Abdul Chalim Pacet Mojokerto Indonesia; difailwa20@gmail.com (Corresponding Author)

² Departemen Manajemen Pendidikan Islam, STAI Al-Fitrah Surabaya, Indonesia; rony99arka@gmail.com

² Departemen Agribisnis, Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Indonesia; anis.trianawati@gmail.com

Article Information

Abstract

Keywords: *Islamic Education, Character, Pesantren (Islamic Boarding School)*

The purpose of this article was to determine how the influence of ta'zir on the morals of female students at Mamba'ul Hikmah Islamic Boarding School Dlanggu Mojokerto. This type of research is quantitative research with a survey approach. The instrument used is a questionnaire and uses a Likert scale with four alternative answers to answer. The research sample was 57 female students from a population of 135 female students. The results showed that there was an influence on the application of ta'zir to the morals of female students of the Mamba'ul Hikmah Islamic Boarding School Dlanggu Mojokerto. This is based on the results a simple regression analysis, it is known that t count = 4.537, the regression coefficient (b) is 0.806 with a significance value of $0.000 < 0.05$, which means H_0 is rejected and H_a is accepted. From the research that has been done, it can be concluded that there is an influence of ta'zir on the morals of female students at Mamba'ul Hikmah Islamic Boarding School Dlanggu Mojokerto. It is known that the coefficient of determination (R Square) is 0.272, which means that the influence of the Ta'zir variable (X) on the female student morality variable (Y) is 27.2%

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Akhlak, Pesantren

Abstrak

Tujuan Artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh ta'zir terhadap akhlak santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Dlanggu Mojokerto. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dan menggunakan skala likert dengan empat alternatif jawaban untuk menjawab. Sampel penelitian berjumlah 57 santri putri dari populasi 135 santri putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada penerapan ta'zir terhadap akhlak santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Dlanggu Mojokerto. Hal ini didasarkan pada hasil analisis regresi sederhana, diketahui t hitung = 4,537, koefisien regresi (b) sebesar 0,806 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh ta'zir terhadap akhlak santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Dlanggu Mojokerto. Diketahui koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,272 yang artinya pengaruh variabel Ta'zir (X) terhadap variabel Akhlak Santri Putri (Y) adalah sebesar 27,2%.

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan manusia untuk membentuk kepribadian yang ada dalam dirinya berdasarkan pada nilai-nilai kebudayaan yang ada dalam masyarakat (Arif and Sulistianah 2019; Arif, Munfa'ati, and Kalimatusyarah 2021). Seiring berjalannya waktu, istilah pendidikan diartikan sebagai suatu bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa dengan tujuan mendewasakan. Kemudian, pendidikan dimaknai sebagai sebuah upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mentalitas yang dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang (Zulaikhah, Sirojuddin, and Aprilianto 2020; Maarif, Rofiq, and Nabila 2020). Pemerintah telah mengatur tujuan dan fungsi dari pendidikan nasional dalam Undang-Undang RI NO. 20 tahun 2003. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Anshori et al. 2022; Nazihah and Maulana 2020; Budiya 2021).

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan bukan hanya sekedar proses mentransfer ilmu yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, akan tetapi berlangsungnya proses pendidikan bertujuan untuk membentuk sikap dan watak peserta didik (Ma'arif 2018; Kango, Kartiko, and Zamawi 2021). Dalam keberlangsungan proses pendidikan dibutuhkan adanya kedisiplinan, sementara itu kedisiplinan tumbuh dari berbagai rangkaian perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keteraturan, ketaatan serta ketertiban (Fatmala 2021). Pendidikan selalu ditujukan sebagai sebuah proses yang harus sampai pada suatu tujuan tertentu. Pada hakikatnya tujuan dari pendidikan itu tidak ditetapkan atau dipengaruhi oleh faktor lain, akan tetapi terdapat pada pengalaman belajar individu. Seperti halnya tujuan hidup, tujuan pendidikan tidak memiliki batasan dan senantiasa mengalami pertumbuhan (Bahri 2022; Zakariyah, Fauziyah, and Kholis 2022).

Pendidikan Islam merupakan upaya untuk membimbing serta mencetak kepribadian siswa yang berlandaskan pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Untuk mengembangkan kualitas keilmuan dan moral dibutuhkan suatu usaha dengan melakukan didikan, arahan serta asuhan yang didasarkan pada syari'at Islam (Ulumiyah, Maarif, and Zamroni 2021). Pendidikan Islam merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk memberikan perubahan pada sikap dan tingkah laku seseorang. Lembaga pendidikan ada dua jenis, yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non-formal (Ferdian, Rusman, and Asrori 2022). Lembaga pendidikan formal meliputi sekolah dan madrasah dalam berbagai jenjang. Lembaga pendidikan non-formal meliputi pesantren serta lembaga-lembaga kepelatihan (Danim 2006; Umiarso 2018). Proses pendidikan berlangsung dalam lembaga-lembaga tersebut. Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan ciri khas mengintegrasikan sistem pendidikan dengan pengajaran dalam lingkup pesantren. Istilah pesantren memiliki arti tempat santri yang berasal dari kata santri serta diberikan tambahan *pe* dan *an* sehingga menjadi kata pesantrian yang lazim disebut dengan istilah pesantren (Ma'arif and Rusydi 2020).

Pondok pesantren dikelola oleh kyai layaknya sebuah sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah. Sebagai salah satu sarana pendidikan tradisional di Indonesia pesantren dikenal dengan cirinya dimana para santri dibina bersama-sama oleh kyai dan menetap di dalam pesantren (Ansori 2020; Widjaja et al. 2022). Sebagai sebuah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan pendidikan yang berkualitas serta bernilai Islami di dalam pesantren ditetapkan aturan-aturan yang dibuat dengan adanya kesepakatan. Dengan sistem yang demikian pesantren menjadi ideal dan berkembang. Pemberian metode hukuman dalam keberlangsungan proses pendidikan menjadi salah satu

teknik untuk mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan (Sirojuddin, Ashlahuddin, and Aprilianto 2022; Kango, Kartiko, and Maarif 2021). Sebagai salah satu sarana pendidikan dalam keberlangsungan proses pendidikan hukuman akan dibutuhkan untuk mengantarkan peserta didik menuju kebenaran dan menumbuhkan karakter yang lebih produktif dan kreatif. Akan tetapi pemberian hukuman bisa tergolong memberikan dampak buruk bagi siswa jika pemberiannya terlalu berlebihan (Habibi and Supriatno 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Kartiko bersama Muhammad Anas Ma'arif (Ma'arif and Kartiko 2018) menunjukkan hasil bahwa dengan adanya prinsip-prinsip kepesantrenan yang berkaitan dengan tujuan pengaplikasian hukuman menjadi alasan mengapa hukuman menjadi suatu budaya yang harus ada di pesantren. Prinsip kepesantrenan yang dimaksud yaitu tanggung jawab dan transformasi diri jadi lebih baik. Pendidikan pesantren menanamkan pada diri santri untuk "berdaya guna" bertanggung jawab atas segala keputusan yang diambil, bermanfaat serta mempunyai mentalitas yang kuat tidak hanya pada saat berada di lingkungan pesantren akan tetapi di masyarakat nantinya. (Kamaruddin and Patak 2018; Rosyid and Wahyuni 2021) dalam penelitiannya melantaskan bahwa penerapan ta'zir di pesantren semata-mata wujud tanggung jawab yang diberikan kepada santri dengan maksud untuk membimbing dan menentukan jalan perubahan kepada santri, memberikan bekal konsistensi dalam kedisiplinan yang didasarkan pada tujuan membangun mentalitas dan kemajuan akhlak.

Kenyataan yang terjadi di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah bahwasanya masih banyak santri yang kurang tertib dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan di pesantren, hal tersebut merupakan sebagian dari pelanggaran. Oleh sebab itu di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Dlanggu Mojokerto menetapkan peraturan-peraturan yang disertai dengan ta'zir. Untuk santri yang berbuat kesalahan akan dikenakan ta'zir yang sesuai dengan pelanggaran peraturan yang telah dilakukan, misalnya seperti hukuman membersihkan kamar mandi, membersihkan jendela, denda, rampasan hp, menuliskan surah Al-Qur'an, memakai baju ta'zir dan lain sebagainya. diadakannya hukuman tersebut juga masih banyak santri yang melakukan pelanggaran peraturan, ada pula santri yang menjadikan hukuman sebagai sebuah dorongan bagi diri sendiri untuk menjadi pribadi baik seperti yang diharapkan. Berlandaskan paparan di atas, di sini peneliti termotivasi untuk mengambil topik penelitian dengan judul "Pengaruh Ta'zir Terhadap Akhlak Santri Putri Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Dlanggu Mojokerto".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan survey. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu primer dan skunder. Teknik pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana (Sugiyono 2008). Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang menjadi sebab dari perubahan atau variabel yang menjadi pengaruh tumbuhnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Ta'zir*. Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang menjadi suatu akibat atau yang mendapatkan pengaruh karena terdapat variabel independen (Arikunto 2006). akhlak santri putri Pondok Pesantren Mambaul Hikmah di penelitian ini merupakan variabel terikat. Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah santri putri dari Pondok Pesantren Mambaul Hikmah yang memiliki 135 santri. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah yang berobyekkan santri putri. Untuk pengambilan sampelnya memakai rumus slovin dan *simple random sampling*.

Di penelitian ini penulis menggunakan teknik Slovin untuk menentukan sampel yang akan dipakai, penulis memperkecil populasi yang tadinya berjumlah 135 santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Dlanggu Mojokerto. Rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = skala sampel

N = skala populasi

e = Presentase dispensasi kesalahan ringan dalam pengambilan sampel

Berikut adalah ketentuan yang harus diperhatikan:

Nilai e = 0,1 (10%) populasi jumlah besar; Nilai e = 0,2 (20%) populasi jumlah kecil

Total populasi dalam penelitian ini yaitu 135 santri, berdasarkan ketentuan yang ditetapkan sebelumnya dapat kita simpulkan bahwa presentasi keringanan/dispensasi yang dapat dipakai yaitu 10%. Maka:

$$n = \frac{135}{1 + 135 (0,01)^2}$$

$$n = \frac{135}{1 + [135(0,01)]}$$

$$n = \frac{135}{2,35}$$

$$n = 57,44$$

Jadi, total sampel yang akan digunakan adalah 57 santri. Berikutnya peneliti akan menentukan sampel yang diambil dari setiap kamar dengan data perhitungan rasio *simple random sampling*. Penimbangan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert, kata skala likert yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: S (Setuju), SS (Sangat Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Instrumen penelitian ditentukan sesuai dengan indikator variabel dalam penelitian. Kemudian lebih jelasnya lagi indikator-indikator itu akan dibentuk menjadi beberapa butir soal dan disatukan dalam bentuk kuesioner yang nantinya akan diisi oleh responden. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, dan untuk uji hipotesis menggunakan uji regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada uji instrumen yang telah dilakukan terhitung ada sebagian instrumen penelitian yang tidak valid dikarenakan r hitung $<$ r tabel. Di sini R tabel didapatkan dari nilai r regresi linier sederhana dalam tingkat signifikan 5% dengan jumlah 57 responden. Pada instrumen pengaruh Ta'zir terdapat satu item soal yang tidak valid yaitu pada nomor 15, sedangkan pada instrumen akhlak santri seluruh item valid. Maka untuk melanjutkan ke tahap berikutnya soal yang dinyatakan tidak valid akan dibuang atau digantikan dengan soal baru.

Tabel 1 Reliability Statistics Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
,734	16

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian SPSS

Bisa diketahui dari tabel hasil perhitungan di atas bahwasannya diketahui nilai dari cronbach's Alpha sebesar 0,734 bisa dikatakan $>$ 0,05. Demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Pengaruh Ta'zir (X) dinyatakan baik atau reliabel.

Tabel 2 Reliability Statistics Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
,832	24

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian SPSS

Dapat diketahui dari tabel hasil perhitungan di atas bahwasannya nilai Cronbach's Alpha yaitu sebesar 0,832. Demikian variabel Akhlak Santri Putri (Y) juga dinyatakan baik atau reliabel.

Tabel 3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,72914225
Most Extreme Differences	Absolute Positive	,091
	Negative	-,061
Kolmogorov-Smirnov Z		,689
Asymp. Sig. (2-tailed)		,729

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,729 > 0,05 maka nilai residual dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4 ANOVA Table Linieritas

		F	Sig.
Akhlak Santri Ta'zir	*Between Groups (Combined)	1,810	,065
	Linearity	18,780	,000
	Deviation from Linearity	0,679	,789
Within Groups			
Total			

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian SPSS

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansinya adalah 0,789 dalam artian lebih besar dari 0,05 jadi terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara dua variabel yaitu variabel Pengaruh Ta'zir (X) dengan variabel Akhlak Santri Putri (Y).

Tabel 5 Analisis Regresi Sederhana Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,522 ^a	,272	,259	5,781

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian SPSS

Dapat diketahui dari tabel hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa besar nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,522. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,272 diperoleh dari outout di atas yang artinya pengaruh variabel Ta'zir (X) terhadap variabel Akhlak Santri Putri (Y) adalah sebesar 27,2%.

Tabel 6 Analisis Regresi Sederhana ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	687,943	1	687,943	20,585	,000 ^a
	Residual	1838,092	55	33,420		
	Total	2526,035	56			

a. Predictors: (Constant), Ta'zir

b. Dependent Variable: Akhlak Santri

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian SPSS

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai F hitung yaitu 20,585 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel Ta'zir (X) terhadap variabel Akhlak Santri Putri (Y).

Tabel 7 Analisis Regresi Sederhana Coefficients^a

Model		Unstandardize		Beta	t	Sig.
		d Coefficients	Std. Error			
1	(Constant)	38,656	7,997		4,834	,000
	Ta'zir	,806	,178	,522	4,537	,000

a. Dependent Variable: Akhlak Santri

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian SPSS

Pada tabel Coefficient diketahui bahwa bagian B pada Constant (a) yaitu 38,656 dan nilai ta'zir (b) yaitu 0,806 maka persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 38,656 + 0,806X$$

Koefisien b merupakan arah regresi, koefisien b menyebutkan bahwa rata-rata perubahan variabel Y pada setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan tersebut berarti penambahan jika b positif dan penurunan jika b negatif. Sehingga dapat diartikan bahwasanya Akhlak santri putri bisa berubah jika ditambahkan dengan intersepsi 38,656 dan ta'zir ditingkatkan lagi 0,806.

DISCUSSION

Hakikat Ta'zir

Ta'zir merupakan kegiatan memberikan nestapa atau rasa kesusahan baik dalam jasmani maupun rohani seseorang yang dilakukan dengan sengaja dan dalam keadaan sadar. Pengertian menurut A. Mursal HM Thahar, hukuman (ta'zir) merupakan kegiatan memberikan nestapa kepada orang lain yang secara sadar dan sengaja dilakukan oleh seseorang dengan maksud membenahi diri dari lemahnya jasmani dan rohani jadi dapat terhindar dari pelanggaran (Thahar, 1981). Dikatakan oleh Ngalim (Purwanto 1985) bahwa hukuman merupakan suatu derita yang didapatkan oleh anak dari seseorang secara sengaja yang merupakan imbas dari adanya kesalahan atau pelanggaran. Sedangkan menurut Amir Indrakusuma dalam (Maarif 2018), ta'zir adalah tindak yang diberikan pada seseorang dalam secara sengaja dan dalam keadaan sadar memunculkan nestapa, dan pada akhirnya seseorang akan sadar dan berjanji tidak akan mengulangi hal yang sama untuk yang kedua kalinya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh B.F Skinner dalam (O'Donohue and Ferguson 2001) diketahui bahwa hukuman adalah stimulus aversif (stimulus kurang menyenangkan) merupakan lawan stimulus penguat, segala hal yang menimbulkan rasa sengsara. Karena dugaannya akan mengurangi kemungkinan di waktu yang akan datang terjadi hal yang serupa jika suatu kesalahan diikuti stimulus aversif (Zuhri 2020). Fungsi hukuman yang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu 1) Fungsi restriktif, Jika seseorang

melakukan kesalahan dan mendapatkan hukuman tentu nantinya ia akan berupaya untuk tidak melakukan pengulangan lagi. 2) Fungsi pendidikan, dari apa yang diterima oleh anak berdasarkan kesalahan yang dilakukan anak bisa membedakan hal yang benar dan salah, selain itu juga anak bisa mengambil pelajaran yang sangat berharga bagi dirinya. 3) Fungsi motivasi, fungsi hukuman lain yang diinginkan yaitu anak merasa malu jika mendapatkan hukuman karena mendapat hukuman adalah salah satu pengalaman yang tidak menggembirakan. jadi tentu akan memperkuat motivasi anak untuk tidak melakukan kesalahan lagi (Bermi 2019).

Tindakan Pemberian ta'zir kepada santri itu bertujuan agar santri merasa jera dan tidak melakukan kesalahan lagi. Namun bentuk-bentuk ta'zir yang diberikan oleh pengurus kepada santri itu bukan bentuk ta'zir yang diberikan secara sepihak oleh pengurus, akan tetapi ta'zir apapun itu yang diberikan tentu sebelumnya sudah disepakati oleh pengasuh, pembina dan pengurus lainnya. Semua upaya itu dilakukan pesantren untuk mencetak akhlak dan kedisiplinan yang baik untuk santri. Ada metode-metode yang dijelaskan oleh Rasulullah Saw, metode tersebut diberikan untuk memberikan kebenaran, membimbing serta memperbaiki akhlak anak, yaitu: 1) Menegur jika anak melakukan salah. 2) Jika anak melakukan salah diberi peringatan dengan cara menjauhinya. 3) Memberikan hukuman yang dapat menyadarkan jika anak salah. 4) Memberikan isyarat kepada anak jika ia salah. 5) Memberikan petunjuk kepada anak dengan memukul jika ia berbuat salah. 6) Memberi arahan jika anak berbuat salah. 7) Bersikap lemah lembut pada saat menunjukkan kesalahan anak (Zuhri, 2020).

Ngalim Purwanto menyebutkan dalam buku ilmu pendidikan teori dan praktis, bahwa hukuman itu dibedakan menjadi dua macam yaitu: Pertama, represif yaitu ta'zir ada ketika kesalahan telah dilakukan. Ta'zir diterapkan disebabkan ada suatu pelanggaran. Kedua, preventif yaitu ta'zir dimaksudkan untuk melakukan pencegahan terjadinya pelanggaran, hal ini dilakukan sebelum adanya pelanggaran dan dilakukan dengan tujuan supaya tidak ada pelanggaran (Purwanto 1990). Ta'zir adalah pilihan yang akhir dari berbagai macam teknik pendidikan. Ta'zir bisa diterapkan ketika seorang anak telah sampai pada umur sepuluh tahun. Dalam pemberiannya pun harus tetap terkandung nilai-nilai pendidikan, hal tersebut dikemukakan oleh Abdul Mujib dan Muhaemin (Zuhri, 2020). Berikut merupakan syarat yang harus dipenuhi ketika akan menerapkan ta'zir: 1) Melakukan ta'zir tidak dalam keadaan marah dan sentiment. 2) Apabila memberi ta'zir wajib diiringi dengan arahan dan nasihat. 3) Ta'zir yang diberikan setara dengan usianya. 4) Memberi ta'zir dengan adil. 5) Ta'zir wajib berakhir dengan ampunan dan perjanjian untuk tidak mengulangi. 6) Ta'zir adalah cara pilihan terakhir jika cara-cara lain sudah tidak memberikan hasil. 7) Ta'zir yang diberikan harus sebanding dengan kesalahan. 8) Supaya anak memahami penyebab dia mendapat ta'zir maka ta'zir harus dilakukan dengan sesegera mungkin (Mo'tasim and Ar 2020).

Hakikat Akhlak

Al-Ghazaly menjelaskan bahwa khuluq (akhlak) adalah keadaan mental yang stabil yang pada hakekatnya memunculkan berbagai aktivitas yang dapat dengan mudah dilakukan tanpa harus memikirkannya terlebih dahulu. Jika keadaan mental seseorang baik dan menimbulkan perbuatan yang dianggap baik oleh akal dan agama, maka orang tersebut dianggap berkualitas mulia, begitu pula sebaliknya (Rony and Jariyah 2020; Fiqih, Hanief, and Sutarno 2022). Menurut Ibrahim Anis yang dikutip oleh Muhammad Yatimin dalam bukunya tentang etika dari sudut pandang Al-Qur'an, Akhlak adalah sebuah keilmuan yang didalamnya mengfokuskan pembahasan seputar hal-hal yang memiliki keterkaitan dengan tingkah laku manusia, bisa digambarkan pada baik buruknya (Abdullah, 2007).

Terdapat dua faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap proses menumbuhkan dan membentuk akhlak yaitu: Pertama, Faktor bawaan merupakan faktor utama yang memberikan pengaruh besar dalam proses membentuk diri, wujud dari faktor

bawaan yaitu akal, bakat dan sebagainya. hal tersebut menurut pandangan aliran nativisme (Nata 2016). Dan kita ketahui juga bahwasannya latar belakang setiap orang tidak sama, tentu terdapat perbedaan-perbedaan yang tidak bisa dipungkiri (RAKHMAT, n.d.). Akan tetapi perbedaan tersebut hanya terpaku pada seluruh kemampuan yang dimilikinya, Selain itu dapat kita lihat dari segi jasmani seperti warna kulit, dan sebagainya. dari segi rohani juga seperti kecerdasan, emosional dan lain-lain. Kedua, Faktor luar (ekstern) ini bisa dipengaruhi oleh tingkah laku manusia. Faktor luar disebut juga faktor lingkungan. Yang dimaksud lingkungan yaitu segala keadaan yang ada disekeliling kita yang dapat memberikan pengaruh pendidikan terhadap anak. Lingkungan adalah aspek pendidikan yang dimana memiliki peran sebagai penentu bagaimana desain pendidikan Islam, hal ini memiliki dampak yang besar terhadap anak (Djawas et al. 2022).

Pembagian akhlak dibagi jadi 2 yaitu; pertama, akhlak mahmudah disebut juga makarimul akhlak. kedua, akhlak madzmumah. Akhlak mahmudah yaitu akhlak terpuji, contohnya mencintai Allah Swt, beribadah kepada-Nya, berbakti kepada orang tua, berbuat shaleh dengan niat ikhlas dan lain sebagainya. Sedangkan akhlak madzmumah yaitu akhlak tercela, seperti contoh ujub, riya', sombong, dengki, bohong, berbuat kerusakan, malas, bakhil, dan lain-lain. Makarimul akhlak (kepribadian yang mulia) merupakan sifat para nabi, orang-orang shiddiq, dan shaleh. Ia merupakan sumber kebahagiaan di dunia serta di akhirat. Sedangkan akhlak yang buruk adalah racun yang membawa pemiliknya ke jalan yang salah, sekaligus penyakit yang menghancurkan kebahagiaan umat manusia. Akhlak yang buruk merupakan suatu sumber kesengsaraan di dunia maupun di akhirat (Hawassy, 2020).

Ruang lingkup akhlak dibagi menjadi tiga yaitu: 1) Akhlak terhadap Allah SWT, etika terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia yang selalu menjalankan perintah Allah Swt serta menjauhi sesuatu yang dilarangan-Nya. Jadi, manusia diwajibkan untuk menjalankan ibadah dan berbuat baik semata-mata untuk mencari keridhaan Allah Swt (Depag, 2005). 2) Akhlak kepada diri sendiri, yakni seorang muslim berkewajiban bersikap dan berbuat yang terbaik untuk dirinya lebih dahulu, karena dari sinilah kemudian ia menentukan sikap dan perbuatan yang terbaik bagi yang lainnya (Ritonga, 2005). 3) Akhlak kepada kedua orang tua, manusia memiliki kewajiban untuk hormat kepada kedua orang tuanya, hal itu dilakukan dengan selalu menaati perintah, berbakti serta berbuat baik kepada orang tuanya. Alwalidayni merupakan kepribadian baik terhadap orang tua dan 'Uququl Walidayni berarti kedurhakaan kepada orang tua dan itu merupakan dosa yang amat besar setelah syirik (Depag, 2005).

Output dari uji regresi linier sederhana didapatkan nilai uji t dengan uji signifikansi yakni mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara variabel Pengaruh Ta'zir (X) terhadap variabel Akhlak Santri Putri (Y) sehingga dapat dituliskan hipotesis sebagai berikut yaitu, H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pengaruh Ta'zir (X) terhadap variabel Akhlak Santri Putri (Y) Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Dlanggu Mojokerto. H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara variabel Pengaruh Ta'zir terhadap Akhlak Santri Putri (Y) Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Dlanggu Mojokerto.

Dari output yang didapatkan di atas terlihat bahwa nilai t hitung = 4,537 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak sedangkan H_a bisa diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel Pengaruh Ta'zir (X) terhadap variabel Akhlak Santri Putri (Y). Sebagai salah satu ikhtiar yang dilakukan pondok pesantren untuk membentuk akhlak santri pondok pesantren Mamba'ul Hikmah Dlanggu Mojokerto juga mengaplikasikan metode ta'zir dalam proses pendidikan. Ta'zir ini digunakan untuk menstimulasi pribadi santri agar mempunyai akhlak serta budi pekerti yang sesuai harapan, menghindarkan santri dari tingkah laku yang menyimpang serta memupuk semangat santri dalam hal 'ubudiyah. Merupakan hal yang wajar dan sudah semestinya santri mendapatkan ta'zir apabila santri melakukan pelanggaran seperti

menghindari kegiatan pesantren, terlambat melakukan shalat jama'ah, setelah shalat tidak mengikuti wirid, bertemu lawan jenis yang bukan mahram dan lain-lain. Hal itu dilakukan agar santri merasa jera dan memahami bahwa perbuatan yang dilakukannya merupakan bentuk akhlak tercela (*madzmumah*).

Selain penerapan metode ta'zir penanaman akhlak terpuji pada santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Dlanggu Mojokerto juga dilakukan dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang mendidik dan menstimulasi santri untuk senantiasa melakukan hal-hal baik yang mencerminkan akhlak terpuji seperti; mewajibkan mengikuti shalat berjamaah dan berdzikir, mengikuti kajian-kajian Islami, mengikuti shalat tahajud berjamaah, mengaji, menghormati dan mematuhi arahan pengasuh dan lain sebagainya. hal itu dilakukan dengan harapan nilai-nilai akhlak terpuji tertanam dalam diri santri dan senantiasa melekat pada diri santri meskipun nantinya santri tersebut sudah tidak berada dalam lingkungan pondok pesantren.

Setelah dilakukan perhitungan data hasil penelitian diperoleh hasil F-hitung sebesar 20,585 dan F-tabel sebesar 4,02. Dengan demikian F-hitung > F-tabel yang berarti hipotesis yang telah diajukan diterima. Untuk mendapatkan tingkat signifikan dari pengaruh penerapan ta'zir terhadap akhlak santri putri Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Dlanggu Mojokerto adalah dengan membandingkan F-hitung dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Berikut hasil F-tabel dengan tingkat signifikansinya 5%:

Nilai F-tabel 5% : 4,02

F-hitung : 20, 585

Maka, F-hitung > F-tabel (5%) berarti signifikan

Pengambilan keputusan data hasil penelitian dalam uji regresi linier sederhana juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, jika nilai signifikansi > 0,05 maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Dari perhitungan dan analisis regresi linier sederhana di atas dapat kita tahu bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pada variabel Ta'zir (X) terhadap variabel Akhlak Santri Putri (Y).

Apabila ingin mengetahui berapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui jika kita melihat nilai dari koefisien determinasi (R^2) yakni 0,272 yang berarti pengaruh variabel Ta'zir terhadap variabel Akhlak Santri Putri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Dlanggu Mojokerto yaitu 27,2%, dan sisa dari itu 72,8% diduga mendapatkan pengaruh dari faktor-faktor di luar variabel yang tidak dicantumkan pada variabel dalam penelitian ini seperti: faktor lingkungan, faktor pembinaan orang tua, faktor karakter pengasuh dan pengurus, faktor psikologis baik santri maupun pengurus dan lain sebagainya. Dugaan-dugaan tersebut dilandasi oleh berbagai peristiwa yang didapatkan pada saat melakukan observasi dan penelitian di lapangan. Ada beberapa hal yang terjadi di pondok pesantren Mamba'ul Hikmah Dlanggu Mojokerto, salah satunya yaitu masih ada pengurus asrama memberi ta'zir tidak sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, itu terjadi dikarenakan di pondok pesantren belum ada sebuah peraturan baku dan tertulis mengenai pemberian hukuman sesuai bentuk dan tingkat pelanggaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengurus pada tanggal 30 Januari 2022 pengurus menjelaskan bahwa pengaplikasian ta'zir di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah ini menyesuaikan kondisi asrama, seperti contoh jika ada santri yang bolos shalat berjamaah maka akan mendapatkan ta'zir kebersihan, untuk minggu ini ta'zir yang diberikan yaitu membersihkan kamar mandi, kemudian pada minggu selanjutnya jika ada santri yang melakukan pelanggaran akan diberikan ta'zir menyapu halaman dan lain sebagainya, jadi hukuman tidak pasti dan menyesuaikan kondisi saat itu.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, kajian teori serta pembahasan yang telah dijelaskan disini maka dapat disimpulkan bahwasannya ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan Ta'zir terhadap akhlak santri putri di Pondok Pesantren Mamba'ul Hikmah Dlanggu Mojokerto. Berdasarkan analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan diketahui $t_{hitung} = 4,537$, koefisien regresi (b) sebesar 0,806 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,272 yang berarti presentase pengaruh variabel Ta'zir (X) terhadap variabel Akhlak Santri Putri (Y) yaitu 27,2%. Dan diluar itu yaitu 72,8% diduga mendapatkan pengaruh dari faktor lain.

REFERENSI

- Anshori, Muchlis, Elynawati Elynawati, Alfatchussadiqin Alfatchussadiqin, and Atto' Maulana. 2022. 'Implementation of Library Management in Improving Excellent Service in Vocational High Schools'. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2): 830-42. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2342>.
- Ansori, Mujahid. 2020. 'Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren'. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (1): 41-50. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>.
- Arif, Muhamad, Kusnul Munfa'ati, and Mei Kalimatusyaroh. 2021. 'Homeroom Teacher Strategy in Improving Learning Media Literacy during Covid-19 Pandemic'. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 13 (2): 126-41. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11804>.
- Arif, Muhamad, and Sulistianah Sulistianah. 2019. 'Problems in 2013 Curriculum Implementation for Classroom Teachers in Madrasah Ibtidaiyah'. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 6 (1): 110-23. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i1.3916>.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syamsul. 2022. 'Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia Di Era Pandemi'. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (1): 43-56. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.158>.
- Bermi, Wibawati. 2019. 'Bentuk Pemberian Hukuman Dalam Pendidikan Islam | Al-Lubab : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Keagamaan Islam', September. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/allubab/article/view/3725>.
- Budiya, Bahroin. 2021. 'Manajemen Pengelolaan Kelas Masa Pandemi Di SD Ta'miriyah Surabaya'. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4 (1): 50-54. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.129>.
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi baru manajemen sekolah: dari unit birokrasi ke lembaga akademik*. Bumi Aksara.
- Djawas, Mursyid, Gamal Achyar, Nursyirwan Bustanul Arifin, Masri Reza, and Baharuddin Umar Yakub. 2022. 'The Legal Position of Children of Incest (A Study of Madhhab Scholars and Compilation of Islamic Law)'. *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam* 6 (1): 139-55. <https://doi.org/10.22373/sjhk.v6i1.11904>.
- Fatmala, Victor Imaduddin Ahmad, Hepi Ikmal, Lusia Mumtahana, Eka. 2021. *Blended Learning Solusi Pembelajaran di Era Pandemi*. Nawa Litera Publishing.
- Ferdian, Andry, Rusman Rusman, and Asrori Asrori. 2022. 'Philosophy, Education, and Values Religious in Culture Pegon Jaranan Dance'. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2): 852-63. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2064>.

- Fiqih, Uky Fatanun, Muhammad Hanief, and Sutarno Sutarno. 2022. 'The Implementation of The Mandatory Nature of Rasulullah in The Character Development of Students Through Learning of Akidah Akhlak'. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (2): 453–65. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i2.2231>.
- Habibi, Ibnu, and Triyo Supriatno. 2020. 'Charity Punishment in Islamic Boarding School to Improving Santri Discipline'. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 3 (3): 342–54. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i3.767>.
- Kamaruddin, K., and Andi Anto Patak. 2018. 'The Role of Islamic Education Teachers in Instilling Student Discipline'. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 1 (2): 15–26. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v1i2.9>.
- Kango, Umin, Ari Kartiko, and Muhammad Anas Maarif. 2021. 'The Effect of Promotion on the Decision to Choose a Higher Education through the Brand Image of Education'. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 13 (3): 1611–21. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.852>.
- Kango, Umin, Ari Kartiko, and Bahruddin Zamawi. 2021. 'The Effect of Service Quality, Facilities and Promotion on The Interest of New Students'. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (2): 323–30. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i2.1447>.
- Ma`arif, Muhammad Anas, and Ari Kartiko. 2018. 'Fenomenologi Hukuman di Pesantren : Analisis Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Daruttaqwa Gresik'. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 12 (1): 181–96. <https://doi.org/10.21580/nw.2018.12.1.1862>.
- Ma`arif, Muhammad Anas, and Ibnu Rusydi. 2020. 'Implementasi Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto'. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 18 (1): 100–117. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v18i1.598>.
- Maarif, Muhammad Anas. 2018. 'Analisis Strategi Pendidikan Karakter Melalui Hukuman Preventif'. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (1): 31–56.
- Ma`arif, Muhammad Anas. 2018. 'Pola Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren Berkarakter: Studi Pondok Pesantren Nurul Ummah Mojokerto | Tadris: Jurnal Pendidikan Islam'. *Tadris* 13 (1). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i1.1635>.
- Maarif, Muhammad Anas, Muhammad Husnur Rofiq, and Nur Silva Nabila. 2020. 'Pendidikan Pesantren Berbasis Multiple Intellegences (Kecerdasan Majemuk)'. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1 (1): 1–19. <https://doi.org/10.31538/tjie.v1i1.1>.
- Mo'tasim, and Zaini Tamim Ar. 2020. 'Problem Dan Solusi Atas Penerapan Ta'zir Di Pesantren (studi Kasus Di Pondok Pesantren Al Ibrohimy Galis Bangkalan)'. *Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 4 (1). <https://doi.org/10.30736/ktb.v4i1.102>.
- Nata, Abuddin. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Prenada Media.
- Nazihah, Apap, and Ilham Habibi Maulana. 2020. 'Integrasi Tasawuf Dan Modernitas Dalam Pendidikan Islam Prespektif Fethullah Gulen'. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1 (1): 41–53. <https://doi.org/10.31538/tjie.v1i1.7>.
- O'Donohue, William, and Kyle E. Ferguson. 2001. *The Psychology of B F Skinner*. SAGE Publications.
- Purwanto, M. Ngalim. 1985. *Ilmu Pendidikan Teoristis Dan Praktis*. PT REMAJA ROSDAKARYA BANDUNG.
- — —. 1990. *Psikologi pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- RAKHMAT, Jalaluddin. n.d. *Islam Dan Pluralisme: Akhlak Quran Menyikapi Perbedaan*. Serambi.
- Rony, Rony, and Siti Ainun Jariyah. 2020. 'Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik'. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1 (1): 79–100. <https://doi.org/10.31538/tjie.v1i1.18>.

- Rosyid, Abdul, and Siti Wahyuni. 2021. 'Metode Reward and Punishment Sebagai Basis Peningkatan Kedisiplinan Siswa Madrasah Diniyyah'. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 11 (2): 137-57. <https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1728>.
- Sirojuddin, Akhmad, Ashlahuddin Ashlahuddin, and Andika Aprilianto. 2022. 'Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren'. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (1): 35-42. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>.
- Sugiyono. 2008. *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Ulumiyah, Miftakhul, Muhammad Anas Maarif, and M. Afif Zamroni. 2021. 'Implementation of the Tallaqi, Tafahum, Tikrar and Murajaah (3T+1M) Method in the Tahfidz Istana Palace Learning Program'. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 6 (1): 23-33. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i1.342>.
- Umiarso. 2018. *Kepemimpinan Transformasional Profetik Kajian Paradigmatik Ontos Integralistik Di Lembaga Pendidikan Islam*. Kencana.
- Widjaja, Gunawan, Sanchita Bhattacharya, Muhammad Anas Ma`arif, and Aslan Aslan. 2022. 'Anti-Radicalism Islamic Education Strategy in Islamic Boarding Schools'. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 6 (2): 74-85. <https://doi.org/10.35316/jpii.v6i2.405>.
- Zakariyah, Zakariyah, Umu Fauziyah, and Muhammad Maulana Nur Kholis. 2022. 'Strengthening the Value of Religious Moderation in Islamic Boarding Schools'. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 3 (1): 20-39. <https://doi.org/10.31538/tijie.v3i1.104>.
- Zuhri, Ahmad Minan. 2020. *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih 'Ulwan Dan B.f. Skinner*. Ahlimedia Book.
- Zulaikhah, Dinda, Akhmad Sirojuddin, and Andika Aprilianto. 2020. 'Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus'. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 1 (1): 54-71. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.6>.